

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker masih menduduki peringkat pertama masalah kesehatan masyarakat yang paling mematikan di dunia, dikarenakan banyaknya kesakitan dan kematian akibat kanker. Menurut data *Global Burden of Cancer* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Kesehatan Nasional (WHO) diketahui bahwa terdapat 19,3 juta kasus baru dan 9,9 juta angka kematian akibat penyakit kanker di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah penderita kanker meninggal dunia. Banyaknya jenis kanker terdapat 3 jenis kanker dengan prevalensi penyakit tertinggi di dunia, yaitu kanker payudara sebanyak 11,7% kasus baru dengan 6,9% menyebabkan kematian, kanker paru sebanyak 11,4% kasus baru dengan 18% menyebabkan kematian, dan kanker kolektral sebanyak 10% kasus baru dengan 9,4% menyebabkan kematian (Globocan, 2020).

Penyakit kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular dengan angka kejadian penyakit yang cenderung meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penderita penyakit ini juga semakin meningkat setiap tahunnya di dunia (Sari & Maharani, 2019). Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2020 menyatakan bahwa negara-negara

yang menyumbang lebih dari setengah kasus kanker payudara di dunia, yaitu negara-negara di Asia sebanyak 45,4% kasus baru dengan 50,5% menyebabkan kematian, diikuti dengan Eropa sebanyak 23,5% kasus baru dengan 20,7% menyebabkan kematian, dan Amerika Utara sebanyak 12,5% kasus baru dengan 7,1% menyebabkan kematian (Globocan, 2020). Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker payudara diketahui sebanyak 16,6% kasus baru dengan 9,6% menyebabkan kematian, sehingga angka ini menempatkan Indonesia berada pada urutan ke 8 di dunia, urutan ke 4 di Asia, dan urutan 1 di Asia Tenggara (Globocan, 2020).

Provinsi Sumatera Barat memiliki angka kejadian penyakit kanker terbanyak kedua di Indonesia, setelah Provinsi DI Yogyakarta. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan bahwa di Sumatera Barat angka kejadian penyakit kanker semakin meningkat setiap tahunnya dan jumlah penderita kanker lebih didominasi oleh perempuan. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Sumatera Barat menyatakan bahwa jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di Sumatera Barat, yaitu kanker payudara dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 303 kasus, tahun 2018 sebanyak 422 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 479 kasus. Hal ini menjadi bukti pentingnya mengembangkan program pencegahan dan pengendalian kanker yang tepat khususnya di Sumatera Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Beberapa tahun terakhir kanker payudara mulai menyerang di kalangan remaja. Dulu kanker payudara sering menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun, namun kini usia penderita kanker payudara semakin bergeser dan meningkat pada kalangan remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun meski jumlahnya belum banyak, diperkirakan penderita kanker payudara di kalangan remaja akan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk Indonesia (Fres, 2015).

Menurut Yayasan Kanker Payudara Indonesia (2013, dikutip dari (Song *et al.*, 2021) menyatakan bahwa kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia di kalangan remaja, diperkirakan karena pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup remaja yang telah menyebabkan pilihan gaya yang tidak sehat, terutama hobi mengonsumsi makanan cepat saji (*junk food*), kurangnya mengonsumsi buah dan sayur, kerap terpapar radiasi elektromagnetik, jarang berolahraga, dan merokok. Pada masa remaja komposisi diet yang tidak seimbang dan gaya hidup yang tidak sehat memiliki peran besar sebagai penyebab kanker payudara di kemudian hari. Penyebab lainnya, yaitu masih rendahnya pemahaman tentang faktor risiko, tanda dan gejala, serta pencegahan tentang kanker payudara di kalangan remaja (Song *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ketut *et al.* (2021) tentang pola diet, gaya hidup *sedentary*, dan kesadaran tentang kanker payudara di

kalangan remaja juga menyebutkan bahwa 60% remaja putri di Indonesia memiliki kesadaran kanker payudara yang buruk, karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit, tanda dan gejala, dan faktor risiko tentang kanker payudara, serta pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, pola makan yang tidak sehat, seperti 33% suka mengonsumsi makanan cepat saji, kurangnya mengonsumsi buah dan sayur, dan 100% lebih dari 5 jam menghabiskan waktu untuk menonton atau menggunakan gadget, TV, dan komputer, padahal pilihan gaya hidup telah lama dikenal sebagai faktor yang dapat meningkatkan penyakit kanker payudara (Ketut *et al.*, 2021).

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobusnya. Kanker ini biasanya bermula dari saluran air susu atau lobulus yang kemudian menyebar ke jaringan lemak yang terdapat pada payudara (Andinata *et al.*, 2021). Penyebab kanker payudara sendiri belum diketahui secara pasti, namun beberapa literatur mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara, seperti jenis kelamin, menarche pada usia kurang dari 12 tahun, riwayat keluarga dengan kanker payudara, riwayat pribadi dengan kanker payudara, obesitas, dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti diet tinggi lemak, tidak melakukan aktivitas fisik, kurang mengonsumsi sayur dan buah, stress, dan merokok (Andinata *et al.*, 2021; *American Cancer Society*, 2022). Berbagai kelainan dapat ditemukan pada payudara mulai dari kelainan anatomis sampai yang menimbulkan gejala kemerahan, rasa nyeri, pembengkakan, dan adanya benjolan (Song *et al.*,

2021). Tanda dan gejala awal kanker payudara yang seringkali tidak dikenali atau dirasakan dengan jelas oleh penderitanya juga menjadi penyebab tingginya angka kematian kanker payudara (Marfianti, 2021).

Besarnya masalah dan dampak yang ditimbulkan akibat kanker payudara, maka perlunya tindakan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 01.07/MENKES/414/2018 dengan adanya usaha pencegahan primer dan sekunder terhadap penyakit kanker payudara. Pencegahan primer yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan perubahan gaya hidup sehat yang disebut CERDIK (cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik atau olahraga, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup, dan mengelola stres), sedangkan pencegahan sekunder yang dapat dilakukan dengan melakukan skrining kanker payudara, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan mammografi (Kemenkes RI, 2018). Program-program tersebut hanya difokuskan pada perempuan berusia 20 tahun ke atas terutama skrining kanker payudara, padahal kesadaran tentang kanker payudara perlu ditingkatkan tidak hanya pada perempuan dewasa, tetapi juga pada perempuan remaja (Pangestuti *et al.*, 2021).

Deteksi dini memiliki peran penting dalam hasil akhir penderita dengan kanker payudara (Atique *et al.*, 2021). Tingkat kelangsungan hidup 5 tahun dapat meningkat menjadi 85% hingga 90% pada penderita kanker payudara

jika terdeteksi lebih dini, dibandingkan pada penderita kanker payudara dengan deteksi terlambat yang dapat menurunkan tingkat kelangsungan hidup menjadi 56% hingga 27% (Alsareii *et al.*, 2020). Sedangkan mengubah dan menghindari faktor risiko, serta menerapkan strategi pencegahan kanker payudara terbukti dapat mencegah 30% hingga 50% kematian akibat kanker payudara (Eid *et al.*, 2021). Pencegahan kanker payudara merupakan strategi paling efektif dalam pengendalian kanker payudara yang dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran kanker payudara (Omar *et al.*, 2020).

Kesadaran adalah suatu keadaan seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam, dimana seseorang mampu mengenali, mengetahui, dan memahami dirinya sendiri yang dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya (Sugiarto & Gabriella, 2020). Kesadaran kanker payudara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong perempuan menyadari bagaimana payudara mereka terlihat biasanya dan dapat merasakan apabila terjadi perubahan atau kelainan, sehingga mereka dapat mengenali, mengetahui, dan melaporkannya apabila terjadi perubahan atau kelainan pada payudara mereka. Program kesadaran kanker payudara juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada perempuan tentang faktor risiko, tanda, dan gejala kanker payudara, serta pentingnya upaya deteksi, dan pengobatan dini pada kanker payudara (Powered, 2017).

Terlepas dari pentingnya dan keseriusan penyakit kanker payudara, kurangnya kesadaran kanker payudara telah diamati di seluruh dunia. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elshami *et al.* (2018) tentang kesadaran

kanker payudara dan hambatan untuk deteksi dini di jalur Gaza: sebuah studi *cross-sectional* didapatkan bahwa kesadaran kanker payudara pada remaja putri memiliki pemahaman yang lebih rendah dibandingkan perempuan dewasa. Sebagian besar remaja mengetahui bahwa kanker payudara yang terdiagnosis lebih dini akan meningkatkan angka kesembuhan, namun hal ini tidak ditunjukkan dengan persepsi dan praktik pemeriksaan payudara yang baik, sehingga pencegahan kanker payudara yang tidak memadai dapat disebabkan oleh ketakutan jika ada tanda-tanda benjolan dan rasa malu pada remaja (Elshami *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mardela *et al.*, (2017) tentang kesadaran kanker payudara pada perempuan Indonesia dengan risiko sedang hingga tinggi menyatakan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah tentang faktor risiko kanker payudara dan pembahasan tentang masalah reproduksi masih menjadi hal yang tabu di Indonesia, padahal diskusi tentang kesehatan reproduksi sangat perlu dilakukan terutama di kalangan remaja. Remaja perlu mengetahui bahwa gaya hidup, seperti kurang aktivitas fisik dan suka mengonsumsi makanan cepat saji berpengaruh terhadap kanker payudara di masa dewasa (Mardela *et al.*, 2017).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kepada 10 orang remaja putri di MAN 1 Kota Padang pada 23 Mei 2021 melalui wawancara dan observasi terkait kesadaran kanker payudara. Hasil survei tersebut didapatkan bahwa 8 dari 10 orang remaja putri tidak mengetahui faktor risiko kanker payudara dan 7 dari 10 orang remaja putri tidak

mengetahui tanda dan gejala kanker payudara. Sebagian besar remaja putri di MAN 1 Kota Padang hanya pernah mendengar tentang kanker payudara dan mengetahui bahwa kanker payudara adalah penyakit yang bisa menyebabkan kematian, namun remaja putri tidak pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara. Remaja putri juga tidak pernah mendengar, mengetahui, dan mendapatkan informasi terkait pencegahan kanker payudara khususnya pemeriksaan payudara sendiri. MAN 1 Kota Padang memiliki ekstrakurikuler palang merah remaja, tetapi ketika peneliti menanyakan pelajaran apa yang diberikan, mereka hanya mendapatkan pelajaran pertolongan pertama, sehingga belum adanya program yang berfokus pada penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara.

Dilihat dari gaya hidup remaja putri di MAN 1 Kota Padang didapatkan bahwa 7 dari 10 orang remaja suka mengonsumsi gorengan dan mie instan, serta kurangnya mengonsumsi buah dan sayur. Mereka hanya mengonsumsi buah dan sayur 2 kali seminggu dan lebih suka mengonsumsi makanan yang manis, seperti coklat dan roti. Remaja putri juga menunjukkan gaya hidup yang sebagian besar kurang aktif. Sebagian besar remaja putri hanya berolahraga 1 kali seminggu yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Diluar dari jam mata pelajaran tersebut, remaja putri lebih sering menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dengan menonton TV, bermain *gadget*, dan mengobrol dengan temannya, sehingga masih minim sekali kesadaran remaja putri di MAN 1 Kota Padang tentang kanker payudara.

Fakta ini menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran di kalangan remaja yang merupakan strategi yang baik dalam menyebarkan kesadaran yang menyeluruh di kalangan masyarakat. Masa remaja adalah masa perubahan yang cepat dan tepat dalam memberikan informasi kesehatan agar dapat membentuk perilaku kesehatan yang baik dan berkelanjutan hingga dewasa. Sebagai contoh apabila remaja putri telah diberikan informasi kesehatan tentang faktor risiko, tanda, dan gejala, serta pencegahan kanker payudara, maka mereka akan dapat mengembangkan perilaku yang positif dalam memeriksa payudara mereka sehingga mereka dapat mengidentifikasi kondisi payudara mereka dan mendorong mereka mencari bantuan profesional apabila diperlukan (Almutairi *et al.*, 2019).

Meningkatkan kesadaran pada remaja putri tentang kanker payudara sangat relevan, karena mereka dapat mentransfer pengetahuan ke keluarga dan lingkaran sosial mereka, serta dapat membantu dalam deteksi tepat waktu yang diharapkan akan mengarah pada hasil pengobatan yang lebih baik. Hingga saat ini belum adanya data atau penyelidikan kesehatan dalam menilai kesadaran kanker payudara pada remaja putri di Kota Padang, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian Gambaran Kesadaran Tentang Kanker Payudara Pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan umum tentang kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kesadaran tanda dan gejala kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kesadaran faktor risiko kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan masukan yang dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat untuk pengembangan dan implementasi skrining dan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pencegahan kanker payudara dalam memaksimalkan kesejahteraan perempuan di Indonesia khususnya di kalangan remaja.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya kanker payudara bahwa pendidikan kesehatan pada remaja tentang kanker payudara dapat dijadikan salah satu program yang dapat membantu dalam mendeteksi dini kanker payudara dan meningkatkan kesadaran kanker payudara pada remaja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang kanker payudara, serta menambah literatur atau bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan pentingnya meningkatkan kesadaran kanker payudara pada remaja sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

4. Bagi MAN 1 Kota Padang

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai gambaran kesadaran tentang kanker payudara pada remaja dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam membuat program khusus tentang pentingnya meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara pada remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan OSIS, atau kegiatan lainnya agar setiap remaja dapat menyadari pentingnya kesadaran tentang kanker payudara sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

5. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi remaja putri dengan memberikan informasi tentang kanker payudara dalam meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran kanker payudara atau program yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran kanker payudara atau sebagai upaya pencegahan kanker payudara.



